

ANALISIS TATA KELOLA ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (EMKM) PADA UMKM UBI BAKAR CILEMBU SIMADU

ANALYSIS OF MANAGEMENT IN MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs): A CASE STUDY OF UBI BAKAR CILEMBU SIMADU

Segi Tabah Hermansyah¹, Dandi Bahtiar², Septi Sri Nurcahya³

¹²³Universitas Putra Indonesia

E-mail : ¹segitababh@gmail.com, ²dandi.bahtiar@gmail.com, ³septisrinurcahya0409@gmail.com

| | | |
|-------------------------|------------------------------|-----------------------------|
| Masuk: 21 Desember 2023 | Penerimaan: 21 Desember 2023 | Publikasi: 31 Desember 2023 |
|-------------------------|------------------------------|-----------------------------|

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan tata kelola dan manajemen dari UMKM Toko Ubi Cilembu Simadu. Adapun pendekatannya menggunakan teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus pada pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi oleh UMKM Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu adalah kurangnya pemahaman dalam bidang akuntansi dan kekurangan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan akuntansi. Implementasi SAK EMKM oleh pelaku usaha UMKM ini di Desa Bungursari, Kecamatan Bugursari, Kabupaten Purwakarta belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam SAK EMKM. Berdasarkan data dan observasi peneliti, pelaku usaha hanya mencatat informasi yang dianggap sangat sensitif, seperti pemasukan, pendapatan, persediaan, dan pengeluaran. Sementara itu, aspek-aspek lain seperti beban operasional dan lainnya tidak terdokumentasikan. Kendala yang dihadapi oleh pemilik UMKM Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu dalam menerapkan SAK EMKM melibatkan kurangnya pengetahuan, terutama karena pemilik hanya lulus dari sekolah menengah pertama dan tidak melanjutkan pendidikan formal lebih lanjut. Selain itu, kekurangan sumber daya manusia yang memahami SAK EMKM, baik dari pihak pemilik maupun karyawan, juga menjadi hambatan utama, karena mereka belum pernah menerima pendidikan terkait pencatatan laporan keuangan.

Kata Kunci: Tata Kelola UMKM, SAK EMKM

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of governance and management in the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) of Ubi Bakar Cilembu Simadu. The approach used is based on the theory of the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium-sized Entities (SAK EMKM) in the financial reports of MSMEs and to identify the challenges faced in its implementation. The research method employed is qualitative descriptive with a focus on financial report recording based on SAK EMKM at Ubi Bakar Cilembu Simadu. The results of the research indicate that the main challenges faced by MSMEs Ubi Bakar Cilembu Simadu include a lack of understanding in the field of accounting and a shortage of human resources with accounting knowledge. The implementation of SAK EMKM by MSME entrepreneurs in the Village of Bungursari, Bugursari District, Purwakarta Regency, is not fully in line with the guidelines outlined in SAK EMKM. Based on the data and observations of the researcher, entrepreneurs only record information deemed highly sensitive, such as income, revenue, inventory, and expenses. Meanwhile, other aspects such as operational costs and others are not documented. Challenges faced by the owner of MSME Ubi Bakar Cilembu Simadu in implementing SAK EMKM involve a lack of knowledge, especially since the owner only completed junior high school and did not pursue further formal education. Additionally, a shortage of human resources with an understanding of SAK EMKM, both from the owner and employees, is a major obstacle, as they have not received education related to the recording of financial reports.

Keywords: Management of MSMEs, Accounting Standard of MSMEs

PENDAHULUAN

UMKM adalah panggilan bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Bank Dunia mengklasifikasikan UMKM kedalam tiga klasifikasi, berdasarkan pada : status karyawan, pendapatan, dan nilai aset. Sebaliknya, menurut undang-undang, dunia usaha tidak lagi digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja (Lestari, *et. al.*, 2020) dan (Bahtiar, *et. al.*, 2023). Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan jenis usaha berdasarkan kriteria aset dan omzet. Usaha mikro adalah usaha produktif milik individu dan/atau badan usaha individu yang memenuhi kriteria kekayaan bersih hingga Rp50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, memiliki omzet tahunan maksimal Rp300 juta (RI, *Undang-Undang Republik Indonesia*, 2008).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dijalankan oleh individu atau badan usaha. Usaha tersebut bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikendalikan, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha besar atau menengah. Kriteria usaha kecil mencakup kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan komersial. Selain itu, penjualan tahunannya melebihi Rp300 juta dan bisa mencapai Rp2,5 miliar (RI, *Undang-Undang Republik Indonesia*, 2008).

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, tidak termasuk anak perusahaan atau cabang tertentu dari perusahaan. Standar jumlah kekayaan bersih harus melebihi Rp500 juta, sampai dengan Rp10 miliar. Selain itu, penjualan tahunan melebihi 2,5 miliar rupiah dan bisa mencapai hingga 50 miliar rupiah (RI, *Undang-Undang Republik Indonesia*, 2008).

Berdasarkan UU UMKM, pemerintah mengasumsikan bahwa rata-rata penjualan tahunan suatu sektor usaha adalah lima kali lipat kekayaan bersih usaha tersebut menurut Thamrin (2008) dan Lestari, *et. al.*, (2022).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Purwakarta menunjukkan tren yang sangat positif. Salah satu penyebabnya adalah peningkatan jumlah pelaku UMKM baru setiap tahunnya. Bupati Purwakarta, Anne Ratna Mustika, bangga dengan perkembangan ekonomi di sektor UMKM ini. Dia menjelaskan bahwa, berdasarkan data Dinas Koperasi, Industri, dan Perdagangan Purwakarta, saat ini ada 8.500 pelaku UMKM di Kabupaten Purwakarta, tersebar di seluruh desa di 17 kecamatan (Ahmadin, *et. al.*, 2023).

Salah satu UMKM di Purwakarta adalah toko Ubi Bakar Cilembu Simadu yang terletak di pusat kios oleh-oleh, Tape 13. Toko ini bekerja sama langsung dengan bus pariwisata, menarik banyak kunjungan ke pusat oleh-oleh Tape 13. UMKM Ubi Bakar Cilembu Simadu bergerak dalam penjualan makanan yang bahan utamanya berasal dari ubi bakar cilembu, produk khas Kabupaten Sumedang. UMKM Ubi Bakar Cilembu Simadu telah berdiri selama kurang lebih 12 tahun, dimiliki oleh Bapak Bubun Subarna dan Ibu Tini Suhartini.

Awal mula pendirian usaha ini oleh Bapak Bubun dimulai saat beliau menjadi penyuplai ubi di salah satu pusat oleh-oleh, Tape 13, di mana pemilik pertama UMKM tersebut mengalami krisis ekonomi dan hutang, sehingga menawarkan kepada Bapak Bubun untuk mengambil alih usahanya sebagai pembayaran hutang. Pencatatan laporan keuangan UMKM Ubi Bakar Cilembu Simadu masih dilakukan secara manual, mencatat aktivitas harian seperti jumlah ubi yang diterima dari pemasok, pendapatan, dan pengeluaran lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa UMKM Ubi Bakar Cilembu Simadu belum melakukan tata kelola manajemen yang baik serta tidak sepenuhnya mengikuti standar akuntansi SAK EMKM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Laporan keuangan juga menjadi tolok ukur untuk menilai kesehatan suatu perusahaan menurut Bahtiar, *et. al.*, (2022) dan Bahtiar, *et. al.*, (2023). IAI menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan suatu entitas, kinerja keuangan, dan laporan arus kas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus dapat diinterpretasikan oleh pihak

berkepentingan dengan pemikiran yang sama. Oleh karena itu, perlu dikembangkan standar akuntansi untuk mengatur penyajian laporan keuangan perusahaan (Lestari, *et. al.*, 2022) dan (Harsanto, *et. al.*, 2023)

Standar akuntansi keuangan di Indonesia terdiri dari empat pilar, yaitu standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, SAK ETAP, SAK Syariah, dan standar akuntansi pemerintahan. SAK umum digunakan untuk perusahaan yang memiliki tanggung jawab publik. Bagi peserta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), SAK umum sulit diterapkan untuk pelaporan keuangan. Pelaku UMKM seringkali memiliki pengetahuan akuntansi yang minim dan masih menerapkan akuntansi sederhana pada pencatatan dan penyajian laporan keuangan usahanya (Lestari, *et. al.*, 2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menginvestigasi penerapan pencatatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu. Sesuai dengan bukunya Creswell (2017) metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki kondisi alami dari objek penelitian, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Proses pengumpulan data memiliki peran penting dalam menentukan kualitas penelitian. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi, sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010) dan Bahtiar, *et. al.*, (2023) adalah kegiatan mengumpulkan data atau informasi dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi yang akan diselidiki.

2. Wawancara

Wawancara, menurut Sugiyono (2013) dan Sulaeman, *et. al.*, (2022), merupakan pertemuan antara dua individu untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga memungkinkan konstruksi makna pada suatu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Ibu Detri Rosmawati, sebagai pemilik dan pelaku usaha, untuk memperoleh data terutama dari pihak-pihak yang terlibat dalam pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, sesuai dengan konsep Sugiyono (2019) dan Ghozali (2016), merujuk pada catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data pendukung hasil pengamatan, seperti video, rekaman suara, dan foto yang disusun oleh peneliti.

Landasan Teori

Pada landasan teori di bawah ini akan menguraikan sumber-sumber rujukan yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono (2019) kajian pustaka dari suatu penelitian sering juga disebut sebagai studi literatur atau tinjauan pustaka.

1. **Pengertian Akuntansi**

Akuntansi menurut IAI (2011) Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisa dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

American Accounting Association dalam Soemarso (2020) mendefinisikan “Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

2. Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi menurut Rahardjo (2020) adalah Menyajikan informasi ekonomi (economic information) dari satu kesatuan ekonomi (economic entity) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kesatuan ekonomi adalah badan usaha (business enterprise). Informasi ekonomi dihasilkan oleh akuntansi yang berguna bagi pihak-pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak di luar perusahaan. Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, analisa, dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi meliputi:

- a. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
- b. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
- c. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

3. Prinsip Akuntansi

Prinsip dasar akuntansi adalah dasar dalam cara melakukan proses akuntansi. Prinsip ini dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan. Prinsip akuntansi tersebut dibutuhkan untuk mendapatkan hasil objektif dari suatu bentuk permasalahan keuangan. Adanya prinsip ini akan berguna untuk membuat laporan keuangan yang baik dan mudah dibaca. Prinsip akuntansi juga merupakan pedoman yang tidak dibuat oleh sembarang orang. Di Indonesia, prinsip tersebut mengacu pada aturan dari IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Konsep atau prinsip akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Prinsip entitas ekonomi (economic entity principle).
2. Prinsip periode akuntansi.
3. Prinsip biaya historis.
4. Prinsip satuan moneter.
5. Prinsip kesinambungan usaha (going concern).
6. Prinsip pengungkapan penuh (full disclosure principle).
7. Prinsip pengakuan pendapatan (revenue recognition principle)
8. Prinsip mempertemukan (matching principle).
9. Prinsip konsistensi (consistency principle).
10. Prinsip materialitas.

4. Proses Dalam Akuntansi

Dalam akuntansi, terdapat beberapa proses yang harus dilakukan agar informasi keuangan dapat dihasilkan dengan baik dan akurat. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai empat proses dalam akuntansi sesuai dengan kerangka yang diberikan Wardono, *et. al.*, (2023) :

A. Mencatat

Proses pertama dalam akuntansi adalah mencatat. Proses ini melibatkan mengenali jenis transaksi dan memasukkannya ke dalam catatan. Transaksi dapat berupa pembelian, penjualan, pengeluaran, dan penerimaan uang. Data transaksi tersebut harus dicatat dengan baik dan akurat agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik. Dalam mencatat transaksi, terdapat dua jenis catatan yang dapat digunakan, yaitu jurnal dan buku besar. Jurnal digunakan untuk mencatat setiap transaksi secara kronologis, sedangkan buku besar digunakan untuk memuat data transaksi yang telah dicatat dalam jurnal dan membaginya menjadi beberapa kategori.

B. Meringkas

Proses kedua dalam akuntansi adalah meringkas. Proses ini melibatkan penggunaan data mentah yang telah dicatat dalam jurnal dan membaginya menjadi beberapa kategori, seperti aset, kewajiban, dan ekuitas. Proses ini juga melibatkan penerjemahan data ke dalam bahasa yang lebih mudah dipahami, seperti laporan keuangan. Meringkas

data juga dapat dilakukan melalui proses akuntansi yang dikenal sebagai penyesuaian. Proses penyesuaian melibatkan penyesuaian data transaksi yang telah dicatat dalam jurnal dengan kondisi aktual perusahaan. Hal ini dilakukan agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat lebih akurat dan representatif.

C. Melaporkan

Proses ketiga dalam akuntansi adalah melaporkan. Proses ini melibatkan pembuatan laporan yang merangkum kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Laporan laba rugi digunakan untuk menunjukkan pendapatan dan biaya perusahaan dalam periode tertentu. Neraca digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tertentu. Sedangkan laporan arus kas digunakan untuk menunjukkan aliran kas masuk dan keluar dari perusahaan dalam periode tertentu.

D. Menganalisa

Proses keempat dalam akuntansi adalah menganalisa. Proses ini melibatkan membandingkan penjualan, laba rugi, ekuitas, dan lainnya untuk menentukan serta menganalisa kerja dan mengambil keputusan. Proses analisis ini sangat penting untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan bisnis yang tepat. Dalam menganalisa informasi keuangan, terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi utama akuntansi adalah memberikan atau menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu entitas. Informasi ini juga berperan penting dalam menyelenggarakan kegiatan suatu perusahaan di mana nantinya akan diteliti dan dianalisis oleh manajer untuk bahan awal mengambil keputusan internal organisasi dan juga untuk mengambil keputusan pihak yang berada di luar organisasi (eksternal) seperti para investor dan kreditor. Investor adalah orang-orang yang menanamkan uangnya di dalam perusahaan untuk mendapatkan laba, sedangkan kreditor merupakan orang yang memberikan pinjaman (utang) kepada perusahaan atau pihak-pihak lainnya. Beberapa fungsi akuntansi bagi entitas perusahaan menurut Rahardjo (2020) yaitu :

- a. Sebagai pengontrol atau pengendali keuangan di dalam perusahaan. Perusahaan akan mengetahui pengelolaan dana, berapa laba yang diperoleh, serta apakah ada kerugian dari aktivitas ekonomi.
- b. Sebagai media evaluasi perusahaan. Laporan yang berisi informasi-informasi penting yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga pimpinan perusahaan dapat mengevaluasi bisnis yang dijalankan sekaligus mengidentifikasi masalah-masalah keuangan yang sedang dihadapi.
- c. Berperan penting di dalam perencanaan perusahaan di masa yang akan datang. Setelah melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap laporan akuntansi keuangan, maka pimpinan perusahaan dapat memiliki gambaran atau tujuan bisnis yang ingin dicapai.
- d. Informasi penting yang digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan.

6. Manfaat Akuntansi

- a) Bila akuntansi dilakukan dengan benar, risiko terhadap keuangan perusahaan seperti penipuan maupun kebocoran anggaran yang tidak perlu akan dapat diminimalkan secara signifikan. Adanya pencatatan akuntansi yang baik juga dapat membantu jika suatu saat pemerintah melakukan audit terhadap perusahaan.
- b) Riwayat pencatatan akuntansi yang baik akan mempermudah perusahaan dalam melewati proses audit tanpa rasa was-was dan penuh kecurigaan. Di satu sisi, akuntansi adalah nurani kuantitatif dari dunia bisnis, di mana semuanya terukur dan tertulis dengan jelas. Bila akuntansi dilakukan dengan benar, risiko terhadap keuangan

perusahaan seperti penipuan maupun kebocoran anggaran yang tidak perlu akan dapat diminimalkan secara signifikan.

- c) Adanya pencatatan akuntansi yang baik juga dapat membantu jika suatu saat pemerintah melakukan audit terhadap perusahaan. Riwayat pencatatan akuntansi yang baik akan mempermudah perusahaan dalam melewati proses audit tanpa rasa was-was dan penuh kecurigaan. Di satu sisi, akuntansi adalah nurani kuantitatif dari dunia bisnis, di mana semuanya terukur dan tertulis dengan jelas.

7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah format catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja usaha atau perusahaan tersebut. Di dalamnya berisi pencatatan transaksi baik itu transaksi pembelian, penjualan, maupun transaksi bisnis lainnya yang bernilai ekonomi dan moneter.

Laporan bisnis perusahaan ini biasanya akan dibuat dalam periode tertentu saja, apakah dibuat setiap sebulan sekali, setiap satu tahun sekali, atau setiap periode tertentu tergantung dari kebijakan perusahaan. Biasanya perusahaan membuatnya ketika periode akuntansi perusahaan mereka memasuki akhir. Laporan akuntansi ini bisa dibuat secara manual atau menggunakan software akuntansi terbaik seperti Mekari Jurnal. Ketika Anda memahami kondisi keuangan dengan laporan yang ada, Anda dapat memantau perkembangan bisnis Anda.

8. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen penting perusahaan yang berisi data-data penting seperti aset, kewajiban, beban, net worth, pendapatan dan juga perubahan ekuitas serta arus kas. Dengan adanya data-data ini, pihak-pihak terkait dapat melihat bagaimana kondisi perusahaan selama periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan keuangan perusahaan, yaitu:

- A. Membantu perusahaan menilai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.
- B. Menyajikan informasi atau data-data yang komprehensif mengenai kedudukan keuangan perusahaan, misalnya seperti ulasan kondisi perusahaan secara menyeluruh atau ulasan kondisi keuangan perusahaan secara spesifik.
- C. Sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan, terutama yang berhubungan dengan keuangan perusahaan atau kelangsungan hidup perusahaan.
- D. Menciptakan hal baru bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan.
- E. Kredibilitas perusahaan juga meningkat karena perusahaan dengan laporan keuangan yang stabil dan baik berarti berhasil mengelola perusahaan terutama keuangan dengan baik.
- F. Menjadi bahan penilaian kemampuan pemilik bisnis untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang mencakup kemampuannya.

9. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

A. Pengertian SAK EMKM

Pada tanggal 18 Mei 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah melakukan rapat dan menghasilkan serta menyetujui Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dan pada 24 Oktober 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dinyatakan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 tetapi penerapan dini telah dianjurkan. Standar ini disusun guna untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah menurut Sholikin, *et. al.*, (2018). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana daripada SAK ETAP, karena mengatur

transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM, yaitu dengan dasar pengukuran menggunakan biaya historis, sehingga cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehan SAK (2011). Di dalam SAK EMKM ini tidak dijelaskan terkait definisi dan kriteria kuantitatif EMKM. Maka digunakanlah Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk acuan dalam mendefinisikan (Nursini 2020) dan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

- B. Kelengkapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM .
Berdasarkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah 2016 laporan keuangan minimum terdiri :
1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
 2. Laporan laba rugi selama periode
 3. Catatan atas laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Tata Kelola UMKM Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu

Kriteria UMKM, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, mengklasifikasikan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan kriteria aset dan omzet. UMKM di UMKM Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu belum sepenuhnya menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan masih memiliki ketidaksesuaian dalam pencatatan yang dilakukan.

UMKM Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu menghadapi beberapa kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, seperti kurangnya pemahaman ilmu akuntansi dan kurangnya SDM dengan kemampuan khusus di bidang akuntansi. Oleh karena itu, implementasi SAK EMKM di UMKM memerlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dan sumber daya manusia yang terampil dalam domain tersebut.

Toko Ubi Bakar Cilembu yang berlokasi di Simadu merupakan sebuah usaha dagang yang menghadirkan makanan khas dari kota Sumedang. Pemilik toko ini adalah Bapak Bubun Subarna, yang juga menjabat sebagai pengurus dan bertanggung jawab mencatat transaksi keuangan UMKM Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu. Meskipun demikian, laporan keuangan yang disusun masih bersifat sederhana. Proses pencatatan dilakukan dengan tujuan untuk memahami sejauh mana pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di UMKM tersebut. Setelah mengumpulkan data dari penelitian di Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu, akun-akun yang muncul dalam neraca awal Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan dan Pencatatan Pembukuan

Pencatatan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengeluaran dan pemasukan yang terjadi pada UMKM. Setelah mendapat data dari tempat penelitian di Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu maka akun yang muncul dalam neraca awal Toko Ubi Bakar Cilembu simadu adalah sebagai berikut:

- a) Kas dan modal awal

Berikut ini adalah rincian kas yang dimiliki Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu per Januari 2013:

TOKO UBI BAKAR CILEMBU SIMADU MODAL AWAL PER 01 JANUARI 2013

| NO | KETERANGAN | JUMLAH |
|----|------------|----------------|
| 1 | Kas | RP 20.000.000 |
| 2 | Modal Awal | RP. 47.991.000 |

b) Perlengkapan dan Persediaan

Berikut ini rincian perlengkapan dan Persediaan yang dimiliki oleh Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu per tanggal 01 Januari 2013:

**TOKO UBI BAKAR CILEMBU SIMADU
PERLENGKAPAN
PER 01 JANUARI 2013**

| NO | NAMA BARANG | KUANTITY | HARGA SATUAN | JUMLAH |
|----|-------------------|-----------|--------------|-----------------|
| 1 | Plastik Ukuran 22 | 30 pack | Rp 20.000 | RP. 600.000 |
| 2 | Koran | 15 kg | RP. 10. 000 | RP. 150.000 |
| 3 | Gas 12 Kg | 17 tabung | RP.225. 000 | RP. 3.825.000 |
| 4 | Ubi Mentah | 3200 Kg | RP. 8500 | RP. 27. 200.000 |
| | TOTAL | | | RP. 31.775.000 |

c) Sewa dibayar dimuka

Berikut ini adalah rincian sewa dibayar dimuka yang dimiliki oleh Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu per oktober 2023:

**TOKO UBI BAKAR CILEMBU SIMADU
SEWA DI BAYAR DIUKA
PER OKTOBER 2023**

| NO | KETERANGAN | JUMLAH |
|----|----------------------|----------------|
| 1 | Sewa dibayar Di Muka | RP. 3.000.000 |
| | TOTAL | RP. 3. 000.000 |

d) Peralatan

Berdasarkan hasil wawancara peralatan yang dimiliki Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu yang digunakan untuk operasional UMKM yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun. Jumlah peralatan yang dimiliki per tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 19.390.000,- Berikut ini adalah rincian peralatan yang dimiliki Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu per Januari 2020:

**TOKO UBI BAKAR CILEMBU SIMADU
PELARATAN
PER Desember 2013**

| NO | NAMA BARANG | KUANTITY | HARGA SATUAN | JUMLAH |
|----|---------------|----------|---------------|-----------------|
| 1 | Open ubi | 3 unit | RP. 4.000.000 | RP. 12. 000.000 |
| 2 | Meja Pajangan | 3 unit | RP. 1.700.000 | RP. 5.100.000 |
| 3 | Kursi | 3 unit | RP.70.000 | RP. 210.000 |
| 4 | Steropom | 10 unit | RP. 150.000 | RP. 1.500.000 |
| 5 | Timbangan | 2 unit | RP. 500.000 | RP. 400.000 |
| 6 | Kipas Angin | 2 unit | RP. 60.000 | RP. 180.000 |
| | TOTAL | | | RP.19.390.000 |

2. Penerapan Laporan keuangan UMKM Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu berdasarkan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi standar akuntansi yang diperuntukan bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dimana dengan adanya SAK EMKM diharapkan UMKM lebih

mandiri dan lebih maju seperti UMKM dapat menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya, meningkatkan informasi akuntansi yang memiliki peran penting didalam mencapai keberhasilan usaha bagi UMKM. Penelitian ini merekomendasikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM), dan diharapkan dapat digunakan atau diterapkan oleh UMKM toko Ubi Bakar Cilembu Simadu untuk membuat laporan keuangannya sendiri.

a. Laporan laba rugi

TOKO UBI BAKAR CILEMBU SIMADU
LAPORAN LABA RUGI
PER OKTOBER 2023

| | |
|------------------------|---------------------|
| Pendapatan : | RP. 61.690.000 |
| Beban Oprasional : | |
| Beban Gaji | RP. 2.070.000 |
| Beban konsumsi | RP. 1.671.000 |
| Beban perlengkapan | RP. 31.775.000 |
| Beban peny. Peralatan | RP. 1.939.000 |
| Total Beban Oprasional | (RP. 37. 455.000) |
| Laba Bersih | RP. 24.235.000 |

b. Laporan perubahan modal

TOKO UBI BAKAR CILEMBU SIMADU
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PER OKTOBER 2023

| | |
|---------------------------|----------------|
| Modal Awal | RP. 47.991.000 |
| Penambahan : | |
| Laba Bersih | RP. 24.235.000 |
| Modal Bapak Bubun Subarna | RP. 72.226.000 |

c. Laporan posisi keuangan

Didalam akuntansi keaungan, Neraca atau Laporan Posisi Keuangan adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan (kekayaan, kewajiban, dan modal) dari suatu entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Laporan Posisi Keuangan akan menjadi dasar perusahaan dalam menghasilkan keputusan bisnis. Dalam hal ini UMKM toko Ubi Bakar Cilembu Simadu belum membuat neraca, berikut rekomendasi neraca hasil penelitian :

Asset tetap disajikan sebesar biaya perolehan. Perhitungan akumulasi penyusutan ada pada peralatan – peralatan yang dimiliki oleh Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu yaitu antara lain Open untuk Ubi, Bok Steropom, timbangan, kipas angin, meja pajangan dan kasir, kipas angin.

- g. Pendapatan di catat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima
Pendapatan merupakan hasil penerimaan pendapatan dari pelanggan selama satu bulan. Beban di akui pada saat pengeluaran kas (basis kas)
- h. Kewajiban
Tidak ada kewajiban yang harus di keluarkan oleh UMKM Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu.
- i. Ekuitas
UMKM Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu tidak mencatat ekuitas pada laporan keuangannya. Penilaian ekuitas berdasarkan asumsi persamaan akuntansi untuk mencari ekuitas yaitu asset dikurangi kewajiban.

KESIMPULAN

Penerapan SAK EMKM oleh pengusaha UMKM Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu di Desa Bungursari, Kecamatan Bugursari, Kabupaten Purwakarta masih belum sesuai dengan yang dijelaskan dalam SAK EMKM. Berdasarkan data dan observasi peneliti, pelaku usaha hanya melakukan pencatatan terhadap aspek-aspek yang dianggap sangat penting, seperti pemasukan, pendapatan, persediaan, dan pengeluaran, tanpa mencatat hal-hal lain seperti beban operasional dan sebagainya.

Pemilik UMKM Toko Ubi Bakar Cilembu Simadu menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan SAK EMKM. Pertama, kurangnya pengetahuan dari pemilik UMKM yang hanya lulusan sekolah menengah pertama dan tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi. Kedua, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami SAK EMKM, baik dari pemilik usaha maupun karyawan, yang belum pernah mendapatkan pendidikan terkait pencatatan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari KC, Amri AM. Sistem Informasi Akuntansi (beserta contoh penerapan aplikasi SIA sederhana dalam UMKM). Deepublish; 2020.
2. Bahtiar D, Sulaeman P, Aditya D. Pemulihan Usaha UMKM Pasca Gempa Cianjur: Analisis Strategi dan Modal Sosial. *J Minfo Polgan*. 2023;12(2):2301–10.
3. RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikor, Kecil, Dan Menengah. Indonesia; 2008.
4. Thamrin Abduh SE. Strategi Internasionalisasi UMKM. Vol. 1. SAH MEDIA; 2018.
5. Lestari DP, Indarti D, Setiawan DE. PLATFORM DIGITAL TATA KELOLA SUMBER DAYA YANG TERINTEGRASI UNTUK PENINGKATAN KINERJA DAN DAYA SAING USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. uwais indie publisher;
6. Ini Pesan Bupati Purwakarta, Melihat Perkembangan Pelaku UMKM di Purwakarta [Internet]. Available from: <https://purwakartakab.go.id/read/542>
7. Ahmadin A, Pinem D, Bahtiar D, Hanika IM, Sofyan H, Jejen A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi ESG (Environmental, Social, And Governance). *Innov J Soc Sci Res*. 2023;3(5):9956–70.
8. Bahtiar D, Teguh DF. Analisis Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Indonesia. *J Adm Bisnis*. 2022;2(2):116.

9. Bahtiar D, Faraitody D. ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN HUBUNGANNYA DENGAN KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Agroscience*. 2022;12(1):32–49.
10. Harsanto P, Bahtiar D, Nurapipah DM. STRATEGI PRODUK TENGGTENG BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN PEMASARAN UMKM SARI PUTRA DESASUKAMANA. *J Ilmu Manaj Retail Univ Muhammadiyah Sukabumi*. 2023;4(2):68–75.
11. Creswell JW, Creswell JD. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications; 2017.
12. Arikunto S. *Metode penelitian*. Vol. 173, Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta; 2010.
13. Sugiyono S. *Metodologi Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta; 2019.
14. Sulaeman P, Sahrindi IL, Bahtiar D, Teguh DF. *Panduan Karya Tulis Ilmiah 2022*. 1st ed. Cianjur: FE UNPI Press; 2022.
15. Ghozali I. *Multivariate analysis application with IBM SPSS 23 program*. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency; 2016.
16. SAK ETAP efektif Per 1 Januari 2011 [Internet]. Available from: <https://web.iainglobal.or.id/SAK-ETAP-Efektif/SAK ETAP efektif Per 1 Januari 2011#gsc.tab=0>
17. Rahardjo SS. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat. 2020.
18. Wardono DU, Wirawan A, Rahmat A, Zulfikar IR. Peran Teori Akuntansi dalam Pengembangan Prinsip Akuntansi. *J Pendidik dan Konseling*. 2023;5(1):4162–73.
19. Sholikin A, Setiawan A. Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *JIFA (Journal Islam Financ Accounting)*. 2018;1(2):35–50.
20. Nursini N. Micro , small , and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction : empirical evidence from Indonesia. *Dev Stud Res*. 2020;7(1):153–66.
21. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.